

# JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume VIII, Nomor 01, November 2023 – April 2024

---

## **Peran Guru Penggerak dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Solok**

Penulis : Yulia Nita Sari dan Ikhwan

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume VIII, Nomor 01, November 2023 – April 2024

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## **Peran Guru Penggerak dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Solok**

**Yulia Nita Sari<sup>1</sup>, Ikhwan<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: [ynitasari484@gmail.com](mailto:ynitasari484@gmail.com)

Email: [ikhwangindo@gmail.com](mailto:ikhwangindo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the motivating teacher who can encourage learning that supports students, by collaborating with fellow teachers in realizing independent learning. The aim of this research is to analyze the role of driving teachers in making the independent curriculum a success at SMK Negeri 1 Solok. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The subjects in this research were driving teachers, assistant driving teachers, teachers, school principals, curriculum representatives, and students of SMKN 1 Solok. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Based on the results of the interview, it can be concluded that the driving teacher collaborates with the practice assistant to mobilize fellow teachers through a collaboration space called PADI. In PADI, driving teachers will carry out coaching and discuss with fellow teachers, to create learning that supports students which is in accordance with the independent curriculum. The aim of this collaboration is so that teachers can provide assistance and inspire students to achieve the best achievements in the learning process.*

**Keywords: Independent Learning, Mobilizing Teacher**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh Guru Penggerak yang mana dapat mendorong pembelajaran yang berpihak pada siswa dengan berkolaborasi bersama rekan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang merdeka. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Solok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penggerak, pendamping guru penggerak, guru, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan siswa SMKN 1 Solok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak bekerja bersama dengan pendamping praktik untuk menggerakkan rekan guru melalui ruang kolaborasi yang disebut PADI. Di dalam PADI, guru penggerak akan melakukan coaching dan berdiskusi dengan rekan guru, guna mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa yang mana sesuai dengan kurikulum merdeka. Tujuan dari kolaborasi ini adalah agar guru dapat memberikan bantuan dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam proses pembelajaran.*

**Kata Kunci: Pembelajaran Merdeka, Menggerakkan Guru**

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak memiliki karakteristik dan potensi yang unik, dan pendidikan adalah kunci untuk membantu mereka mengembangkan diri secara independen. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan guna mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga dapat mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi melalui pendidikan seseorang dapat mengasah kemampuannya secara kritis dalam berfikir, maupun bertindak.

Seiring perkembangan waktu, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi dan penyempurnaan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan kurikulum, peran guru menjadi sangat penting dalam beberapa aspek, di mana guru memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menguasai isi dari kurikulum yang berlaku. Menurut Rahayu, R., dkk (2022:6314) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, telah memperkenalkan sebuah rencana pembelajaran inovatif yang disebut sebagai kurikulum merdeka belajar. Konsep dari kurikulum merdeka ini adalah mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan para siswa untuk belajar secara rileks, santai, tanpa tekanan, dengan tujuan memberikan peluang bagi para peserta didik untuk mengeksplorasi bakat alami mereka.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih, mengelola, dan mengatur proses pembelajaran mereka sendiri. Ini mengimplikasikan bahwa siswa memiliki kendali yang lebih besar terhadap apa yang mereka pelajari, bagaimana cara mereka belajar, dan kapan waktu belajar dilaksanakan. Dalam konteks kurikulum merdeka, siswa didorong agar menjadi partisipan aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Sasaran dari konsep kurikulum merdeka ini adalah untuk mendorong kebebasan dan pemikiran yang terbuka. Berdasarkan pelaksanaan program merdeka belajar, guru dituntut untuk memiliki pemikiran yang lebih luas, bebas, dan merdeka dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga berperan penting dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, dan mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak, tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru Penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk meningkatkan potensi peserta didik di lapangan holistik.

Salah satu sekolah yang menerapkan program guru penggerak adalah SMK Negeri 1 Solok, di sekolah ini terdapat beberapa guru yang menjadi guru penggerak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Solok pada tanggal 09 Maret 2023, peneliti mendapatkan informasi bahwa program guru penggerak ini merupakan program baru yang dilaksanakan di sekolah tersebut, akan tetapi dengan melalui proses pelatihan, pendampingan, pembiasaan ulang yang didukung dan dibantu oleh kepala sekolah, serta pendamping ahli guru penggerak yang terus melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga program guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok berlangsung dengan baik.

Guru Penggerak yang lolos untuk mengikuti program pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok sebanyak 7 orang. Mereka akan resmi sebagai guru penggerak pada bulan April 2023. Program pendidikan untuk guru penggerak ini dilakukan secara online melalui learning management system (LMS) di sinilah terdapat platform khusus yang disebut SIM-PKB guru. Di platform tersebut guru penggerak mempelajari semua modul serta terdapat menu yang mencakup semua materi yang akan dipelajari serta semua urutan pembelajarannya, mulai dari refleksi diri, eksplorasi materi, tugas melalui diskusi, elaborasi dan interaksi virtual, refleksi dan koneksi, persiapan implementasi, Pendampingan aksi nyata yang akan dilakukan di lapangan, untuk pendidikan guru penggerak ini dilakukan secara online yaitu melalui zoom meeting dan melalui tatap muka khususnya untuk aksi nyata yang akan dilakukan oleh guru penggerak nantinya.

Program Guru Penggerak (PGP) ini memiliki peran yaitu memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogik kepada guru, sehingga mereka mampu

menggerakkan komunitas belajar tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dengan demikian, guru-guru tersebut memiliki potensi untuk menjadi pemimpin pendidikan yang mampu menciptakan rasa nyaman dan kebahagiaan bagi peserta didik, selain itu juga menyiapkan guru lainnya, yang mana nantinya akan berpihak juga kepada siswa ketika berada di lingkungan sekolah mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan, kegiatan dari program Guru Penggerak di SMK 1 Solok, selama masa pendidikan guru penggerak, mereka merancang sebuah komunitas praktisi yang melibatkan tujuh orang guru penggerak yang mengikuti program pendidikan guru penggerak di SMK Negeri 1 Solok. Setelah menyelesaikan program tersebut dan mendapatkan sertifikasi, guru penggerak memulai pelaksanaan aksi yang disebut "aksi menggerakkan". Guru Penggerak memulainya dengan menggerakkan komunitas praktisi yang dirancang. Komunitas ini bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru penggerak, dengan seluruh guru mata pelajaran di SMK Negeri 1 Solok tanpa memandang mata pelajaran yang mereka ajarkan.

Langkah awal yang guru penggerak lakukan adalah mengadakan Workshop untuk menyusun program kurikulum sekolah yang akan diterapkan pada Tahun Ajaran 2023-2024. Workshop tersebut diadakan pada bulan Juni sebelum berakhirnya semester genap. Selama Workshop tersebut, mereka menyampaikan materi tentang budaya positif yang harus diterapkan di sekolah kepada seluruh guru. Dengan menerapkan budaya positif ini, seluruh guru dan wali kelas berusaha mencapai kesepakatan kelas dengan murid, sehingga budaya yang positif dapat diwujudkan di sekolah. Setiap kelas harus membuat kesepakatan yang membangun kepercayaan di antara siswa-siswi. Konsep ini merupakan salah satu ilmu yang guru penggerak pelajari selama mengikuti pendidikan guru penggerak dan saat ini guru penggerak terapkan melalui Workshop tersebut.

Setelah Tahun Ajaran baru dimulai, semua kelas dan sekolah akan menerapkan budaya positif sebagai langkah awal sesuai dengan apa yang telah guru penggerak pelajari. Guru Penggerak juga telah merancang program kegiatan untuk satu tahun ke depan di dalam komunitas guru penggerak. Salah satu kegiatan yang direncanakan adalah kolaborasi dalam penggunaan platform "Merdeka Mengajar". Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis secara lebih mendalam tentang "Peran Guru Penggerak dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Solok".

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Solok. Hasilnya akan di presentasikan dengan analisis deskriptif. Sugiyono (2016: 9) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Menggerakkan Komunitas Belajar untuk Rekan Guru di Sekolah dan di Wilayahnya**

Berdasarkan hasil penelitian, guru penggerak membentuk sebuah komunitas praktisi yang dinamai dengan ruang kolaborasi guru atau PADI yaitu pembelajaran mandiri dan berbagi, di komunitas ini guru penggerak berkolaborasi dan menggerakkan komunitas belajar bagi rekan guru melalui diskusi dan coaching yang dilakukan guru penggerak bersama dengan pendamping guru penggerak. Guru di arahkan untuk memberikan dukungan yang lebih besar pada siswa selama proses pembelajaran, atau pembelajaran yang lebih mengarah pada Student Center Learning. Jannati, dkk (2023:338) menyatakan bahwa, komunitas praktisi diartikan sebagai wadah pengembangan potensi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dengan adanya komunitas praktisi ini para guru dapat saling belajar dan berbagai untuk

meningkatkan kualitas mengajarnya dan saling berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi atau hal yang belum mereka pahami.

Dalam komunitas praktisi ini guru penggerak dapat mengarahkan guru bagaimana menciptakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu membentuk pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Membahas mengenai pembelajaran yang berdiferensiasi, guru penggerak menggerakkan guru agar mampu memanfaatkan dan menggunakan aplikasi yang membantu guru dalam kegiatan mengajar. Lubis, dkk (2023:74) guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang efisien dengan siswa dan komunitas sekolah, dan sebagai bagian dari peningkatan kualitas, guru penggerak juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi di lapangan berkelanjutan dan harus merefleksikan pengalaman pembelajaran.

Salah satu bentuk dari program komunitas guru penggerak adalah menerapkan budaya positif di lingkungan sekolah, dengan mensosialisasikan langsung kepada rekan guru mengenai budaya positif dalam lingkungan pembelajaran. Salah satu bentuknya adalah dengan menerapkan keyakinan kelas bersama dengan siswa dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya keyakinan kelas, siswa lebih merasa nyaman dan terbukti dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## **2. Menjadi Pengajar Praktik bagi Rekan Guru Lain terkait Pengembangan Pembelajaran di Sekolah**

Guru Penggerak sebagai pengajar praktik sebenarnya diutamakan bagi calon guru penggerak, yang mana guru penggerak menyalurkan atau mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama pendidikan guru penggerak kepada calon guru penggerak baik itu mengenai tahap tes seleksi guru penggerak, materi, modulnya, dll. Sehingga calon guru penggerak ini nantinya bisa menggerakkan rekan guru dan untuk generasi calon guru penggerak setelahnya.

Selain itu guru penggerak juga diharapkan mampu membimbing dan membantu rekan guru dalam pembelajaran, dengan berbagi ilmu dan berkolaborasi dengan guru penggerak sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang merdeka. Sibagariang, dkk (2021:94) menyatakan guru penggerak merupakan instruktur yang menginspirasi dan mendorong rekan guru lainnya dalam konteks pembelajaran yang bebas dan mandiri untuk mengembangkan potensi peserta didik di lapangan menyeluruh. Guru penggerak dalam pembelajaran yang merdeka bukan hanya memiliki keterampilan manajemen pembelajaran yang efektif, tetapi juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa dalam lingkungan sekolah, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta di lapangan terus-menerus melakukan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran di lapangan berkelanjutan.

Selain berkolaborasi dengan guru penggerak juga harus berkolaborasi dengan orang tua siswa karena orang tua siswa memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi dengan orang tua siswa memungkinkan guru penggerak untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif. Ini melibatkan komunikasi terbuka antara guru dan orang tua, di mana guru penggerak dapat berbagi informasi tentang perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan cara-cara orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Selain itu, melalui kolaborasi ini, guru penggerak dapat mengetahui mengenai kebutuhan dan karakteristik individu dari setiap siswa, yang dapat membantu guru penggerak merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berpihak pada siswa.

Sebagai guru penggerak, mereka terlibat dalam sejumlah kegiatan praktisi yang melibatkan mereka di lapangan langsung, seperti mengikuti lokakarya di mana mereka menjalani pelatihan terkait coaching dan supervisi bersama rekan-rekan guru penggerak lainnya. Lubis, dkk (2023:79) dalam pembelajaran, guru penggerak diharapkan mampu menjadi sosok pengajar praktik yang memberikan inspirasi bagi guru-guru lainnya. Guru Penggerak menjadi teladan atau panutan yang dapat dijadikan referensi oleh guru lain dalam hal pengembangan teknik pembelajaran.

Selain itu, program guru penggerak juga mencakup pelatihan dalam bidang kepemimpinan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, serta mendorong kerjasama dengan komunitas praktisi lainnya. Semua ini bertujuan agar guru penggerak dapat membimbing rekan guru mereka dan menjadi teladan yang baik bagi rekan-rekan mereka dalam konteks pengajaran praktis.

### **3. Peran Guru Penggerak dalam Mendorong Kepemimpinan Siswa di Sekolah**

Dalam memimpin pembelajaran bagi siswa guru penggerak tetap berfokus pada kepentingan siswa, sehingga mampu mendorong perkembangan kepemimpinan siswa dalam konteks pembelajaran. Dalam hal ini guru penggerak dapat melakukannya dengan cara menginspirasi, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memimpin diri mereka sendiri dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Sibagariang, dkk (2021: 338) menyatakan bahwa peran guru sebagai agen perubahan dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, dalam lingkungan kelas, guru mengambil peran sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, di mana guru berfungsi sebagai pemimpin, tetapi tetap menjadikan siswa sebagai pusatnya. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran untuk siswa. Kedua, guru berusaha untuk mengembangkan kepemimpinan siswa, yang berarti di dalam kelas guru bertugas untuk membantu siswa mengaktualisasikan potensi dan kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan kompetensi individu masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang mana dalam pembelajaran guru penggerak memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian hal ini dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, kemudian juga membantu mereka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, pernyataan ini didukung oleh pernyataan Arisanti, dkk (2022:2043) bahwa kurikulum merdeka memiliki fleksibilitas untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih ringan tanpa merasa tertekan oleh proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka lebih mendalam, penuh kegembiraan, dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik.

### **4. Membuka Ruang Diskusi Positif dan Ruang Kolaborasi antara Guru dan Pemangku Kepentingan di Dalam dan Luar Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran, sangat penting bagi guru penggerak untuk membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi yang melibatkan guru dan pemangku kepentingan di dalam dan di luar sekolah. Imas (2022:91) menyatakan bahwa guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama dengan rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan baik yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru penggerak di SMKN1 Solok membuat sebuah komunitas praktisi yang dinamai dengan PADI yaitu pembelajaran mandiri dan berbagi, yang mana dalam ruang kolaborasi ini, guru penggerak berperan sebagai pembimbing yang berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama pendidikan guru penggerak kepada rekan guru di sekolah, sehingga mereka dapat saling mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pembelajaran di lapangan bersama-sama. Dengan adanya ruang kolaborasi tercipta lingkungan di mana guru penggerak dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya dengan rekan guru di sekolah, memfasilitasi pertukaran ide, dan bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran serta mengembangkan praktik pengajaran yang lebih efektif. Dalam komunitas belajar guru melalui ruang kolaborasi guru penggerak akan berkolaborasi dan didampingi oleh pendamping praktik guru penggerak untuk menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan. Peran guru penggerak dalam ruang kolaborasi adalah sebagai pemateri atau pemberi masukan untuk mencari solusi atau dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi guru penggerak maupun guru melalui coaching dan diskusi. Kemudian berdasarkan hasil wawancara kegiatan ruang kolaborasi dilakukan diluar jam pembelajaran, jadi tidak mengganggu jam mengajar guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan semestinya. Untuk jadwalnya sendiri akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang disepakati oleh guru penggerak dengan rekan guru.

#### **5. Menjadi Pemimpin Pembelajaran yang Mendorong *Well-Being* kosistem**

Berdasarkan hasil wawancara guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem, guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa nyaman, termotivasi, dan bahagia dalam proses pembelajaran. Ini mencakup aspek-aspek seperti menciptakan suasana kelas yang positif, mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan well-being ekosistem di kelas bisa dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa, bagaimana membuat siswa mau memperhatikan dengan cara kita diskusikan dengan siswa, mereka maunya belajar seperti apa, nanti guru bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Arisanti, dkk (2023:340) mengungkapkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam perencanaan proses pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu, partisipasi siswa dalam perencanaan pembelajaran memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat pribadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pencipta pembelajaran yang menyenangkan melibatkan siswa di lapangan aktif dalam perancangan proses pembelajaran serta dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Selain itu juga bisa dengan adanya sikap yang lebih terbuka dalam proses pembelajaran, hal ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dari materi yang disampaikan oleh guru. Dalam meningkatkan well-being ekosistem guru penggerak harus menjalin kerja sama dengan pihak sekolah mulai dari wakil kurikulum, rekan guru, staf guru, orang tua siswa sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas, karena selain siswa mendapatkan dukungan di sekolah juga harus mendapatkan dukungan diluar sekolah.

#### **6. Guru Penggerak sebagai Motivator yang Menginspirasi Peserta Didik untuk Mencapai Prestasi Terbaiknya dalam Pembelajaran maupun Guru Lainnya.**

Sebagai seorang motivator yang berperan dalam mendorong prestasi terbaik peserta didik maupun guru lainnya, guru penggerak memiliki peran yang penting dalam membangun semangat, motivasi, dan prestasi terbaik siswa maupun rekan guru dalam pembelajaran. Menurut Imas (2022:90) menyatakan bahwa guru penggerak harus mampu menggerakkan rekan-rekan guru yang lain untuk selalu berinovasi. Sebagai guru dalam pendidikan merdeka belajar, harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik di lapangan moral maupun dalam hal spiritual sehingga menjadi role model bagi peserta didik dan semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya ruang kolaborasi, coaching, mendiskusikan dan mengarahkan guru, mengenai apa yang dilakukan dalam pembelajaran sudah merupakan bentuk tindakan dari guru penggerak untuk memotivator rekan guru agar meraih prestasi terbaik dalam pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menjadi contoh bagi rekan guru lainnya di sekolah. Kemudian dengan guru penggerak mengarahkan dan membimbing rekan guru dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik dalam pembelajaran.

Untuk hal ini guru penggerak tetap didampingi oleh pendamping praktik guru penggerak yaitu dengan melakukan diskusidan meng coaching rekan guru di dalam ruang kolaborasi

sehingga guru mampu membantu dan menginspirasi siswa agar mampu mencapai prestasi terbaik dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Hasil temuan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa terdapat enam peran guru penggerak dalam mensukseskan kurikulum merdeka di SMKN 1 Solok yaitu: Pertama, menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya. Yaitu Guru Penggerak membentuk komunitas praktisi bernama ruang kolaborasi guru atau PADI. Di dalam komunitas ini, guru penggerak bekerjasama dengan pendamping guru penggerak untuk menggerakkan komunitas belajar rekan guru melalui diskusi dan coaching. Dalam proses ini, guru penggerak juga mendukung siswa selama pembelajaran yang berfokus pada Student Centered Learning. Kedua, menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah. Yang mana Guru Penggerak dapat memotivasi, memberikan panduan, dan mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan memimpin diri dalam pembelajaran. Mereka juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih model pembelajaran sesuai minat mereka, mendorong keterlibatan aktif, kemampuan pengambilan keputusan, dan disiplin belajar siswa. Ketiga, peran guru penggerak dalam mendorong kepemimpinan siswa di sekolah. Yaitu Guru Penggerak dapat melakukannya dengan menginspirasi, memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memimpin diri mereka sendiri dalam pembelajaran. Keempat, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelima, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem. Yang mana gurur bisa mendekati siswa dengan berdiskusi tentang bagaimana mereka ingin belajar. Selain itu, guru perlu menunjukkan sikap terbuka dalam pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman materi. Keenam, Guru Penggerak sebagai motivator yang menginspirasi peserta didik untuk mencapai prestasi terbaiknya dalam pembelajaran maupun guru lainnya.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Anggreini. (2022). *Peran guru dalam menghadapi tantangan implementasi merdeka belajar untuk meningkatkan pembelajaran matematika pada era omicron dan era society 5.0. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST. 1(01), 79.*
- Arisanti. dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02), 242.* <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 54-199.
- Heriyanti. dkk. (2021). *Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Akuntansi Di Smk Negeri 1 Polewali.* Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar. 2.
- Imas. (2022). *Merdeka Belajar.* Surabaya: Kata Pena. 7, 82.
- Jannati. dkk. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7(1), 334.* <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 1302/B/Pd.00.02/2022 Tentang Pedoman Pendidikan Guru Penggerak.

- Lince. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai, 1(1), 41. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lubis., dkk. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70-82.
- Rahayu, R., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6314. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadhani. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41.
- Rizqullah, N., dkk. (2023). Perkembangan Kurikulum Matematika : Berdasarkan Tujuan Kurikulum, 7(1), 2. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2520>
- Riowati & Yoenanto. (2022). Peran Guru Penggerak Pada Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction*, 5(01), 12.
- Sainanda. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Di atas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 389.
- Sari. dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum Merdeka Di SMPN 5 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5), 61. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.336>
- Setiawati. dkk. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 187. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Setiawati. dkk. (2022). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 117. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/333>
- Sibagariang. dkk. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 90-94. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 9, 218, 240, 241.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 114, 131, 134, 137, 141.
- Surahman, dkk. (2022). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di kubu raya. *Jurnal pendidikan Indonesia*, 3(4) 378.
- Wijaya. dkk. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46-50.